THE WAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 GUMULUNGTONGGOH KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Sala Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

IMAS MAESAROH

NIM. 2014.2.2.00073

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 GUMULUNGTONGGOH KECAMATAN GREGED KABUPATEN CIREBON

Oleh:

IMAS MAESAROH

NIM. 2014.2.2.00073

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sulaiman, M.M.Pd	**Ratna Purwati, M. Pd**
NIDN.211809201	**NIDN.2112029101**

PEGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Strategi *Modeling The Way* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon."** Oleh Imas Maesaroh NIM.2014.2.2.00073, telah diajukan dalam sidang Munakosah Program pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon tanggal 25 Maret 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Maret 2019

Sidang Munakosah,

Ketua,	Skertaris,
Merangkap Anggota	Merangkap Anggota
H. Oman Fathurohman, M.A	**Drs. Sulaiman, M, MPd**
NIDN. 8886160017	**NIDN.211809201**
Penguji 1	Penguji
Somantri, M. Pd. I	**Drs. Asep Mulyana, M. Si.**
NIDN. 21060360301.	**NIP.**

NOTA DINAS

Kepada Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
Di
Cirebon

Assalamu'alaikumWarohmatullahi Wabarokatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulis dari Imas Maesaroh Nomor induk 2014.2.2.00073, "berjudul Efektivitas Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon".bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan tarbiyah untuk dimunakosah.

Wassalamu'alikumWarohmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Drs. Sulaiman, M, MPd	**Ratna Purwati, M. Pd**
NIDN.211809201	**NIDN.2112029101.**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon" beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplkan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sangsi dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya ini.

Cirebon, Maret 2019
Yang membuat pernyataan

Materai 6000

IMAS MAESAROH
NIM. 2014.2.2.00073

ABSTRAK

IMAS MAESAROH, NIM. 2014.2.2.00075. "EFEKTIVITAS STATEGI PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPA KELAS IV DI SDN 2 GUMULUNGTONGGOH KECAMATAN GREGED sKABUPATEN CIREBON".

Penelitian ini mengacu pada masalah pokok yaitu minat belajar dalam pembelajaran IPA pada siswa SDN 2 Gumulungtonggoh yang hanya menekankan pada transfer ilmu, belum mempunyai keaktifan bertanya belajar IPA, salah satu penyebabnya adalah sikap siswa yang masih pasif dan kurang efektif dalam belajar IPA. Karena itu upaya yang ditempuh adalah dengan menerapkan gaya mengajar guru.1.

Penelitian ini tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan seberapa besar Hasil belajar Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.2. Untuk mendeskipsikan seberapa besar hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. 3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* IPA siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen kontrol. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 62 siswa dan pengmbilan sampel dilakukan 100% dari populasi yaitu berjumlah 62 sampel. Pengumpulan data ini dilakukan dengan instrumen test (variabel X dan Y) kepada 62 sampel sedangkan pengolahan data menggunakan desain penelitian *One-Group comparison*.dengan analisis data parametik.Berdasarkan analisis data, pada analisis persentasi.

Selanjutnya, hasil analisis parametik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen (menggunkan strateg pebelajaran *Modeling The Way*) dan pada kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Dibuktikan dengan hasil uji komparatif dengan menggunakan uji T-tes dan hasil uji T-tes diperoleh 5,69086420234 adalah 1,671 jika dibandingkan ternyata $t_{hitumg} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penerapan strategi pembelajaran *Modeling The Way* diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa di sekolah, *Modeling The Way* diharapkan siswa akan merubah cara belajar dari belajar pasif menjadi aktif. Penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di SDN 2 Gumulungtonngoh ,terutama dalam memberi doronan kepada siswa untu senantisa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih memadai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: "Efektivitas Strategi *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.", dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, peyusun telah menerima banyak bimbingan dan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternila harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H.A. Basuni, ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon
2. Bapak H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Dosen Drs. Sulaiman, M.M.Pd dan Ibu Dosen Ratna Purwati, M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusun Skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian
5. Bapak Kepala sekolah SDN II Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca . Amin.

Cirebon, Maret 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS..... iv

LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN v
.....

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Deskripsi Teoritik.....11
   1. Pengertian Efektivitas 11
   2. Strategi Pembelajaran Modeling The Way 15
   3. Pembelajaran IPA.....19
   4. Hasil Belajar 23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan 28
C. Kerangka Berfikir 32
D. Hipotesis Penelitian 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36

A. Desain Penelitian 36
B. Tempat dan Waktu Penelitian 37
C. Populasi Dan Sampel 38
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 42
F. Hipotesis Statistik.....48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49

A. Deskripsi Data.....49
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....59
C. Temuan Penelitian.....76
D. Pembahasan Hasil Penelitian 78

BAB V PENUTUP.....79

A. Kesimpulan 79
B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Daftar Penelitian yang Relevan 30

3.1 Jadwal Penelitian 37

3.2 Populasi 39

3.3 Tabel Distribusi Penelitian 44

4.1 Tabel Nilai Pre |Tes 50

4.2 Daftar Nilai Kelas Eksperimen 52

4.3 Dafter Nilas Eksperimen yang Telah Dianalisis Skor Ideal 54

4.4 Daftar Nilai Kelas Kontrol 55

4.5 Daftar Nilai Klas Kontrol yang Telah Dianalisis Skor Ideal 57

4.6 Tabulasi Hasil Belajar Siswa Berupa Nilai pada Kelas Eksperimen 61

4.7 Mencari Luas O-Z pada Kelas Eksperimen 63

4.8 Tabel Mencari Luas Frekuensi (Fe) Kelas Eksperimen 64

4.9 Chi-Kuadrat Hitung Kelas Eksperimen 65

4.10 Tabulasi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol 67

4.11 Mencari Luas O-Z pada Kelas Kontrol 70

4.12 Mencari Luas Frekuensi (Fe) Kelas Kontrol 71

4.13 Tabel Chi-Kuadrat Hitung pada Kelas Kontrol 71

4.14 Data Hasil Temuan Penelitian 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perjanjian

Lampiran 2 RPP

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 4 Instrumen Soal Penelitian

Lampiran 5 Pengujian Validasi Instrumen

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 8 Tabel O-Z

Lampiran 9 Tabel Chi-Kuadrat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki setiap orang karena pendidikan merupakan salah satu cara membangun kualitas manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan dapat menetukan masa depan yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan harus ditumbuh kembangkan secara sistematis.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan peradaban individu dari keadaan yang belum tahu ke suatu keadaan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Menyebutkan Bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan upaya dalam meningkatkan peradaban individu yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif sehingga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

[1] *Undang undang republik indonesia no. 20 tahun 2003* tentang sistem pendidikan nasional, hal 1

Menurut islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran islam menetapkan pendidikan merupakan sala satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita serta berlangsung seumur hidup, semenjak dari bui hingga ajal datang yang di jelaskan dalam hadits :

اُطْلُبُوا العِلْمَ مِنَ المَهْدِ إِلى اللَّحْدِ

Artinya : "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat"

> Hakikat pendidikan menurut sukarjo "handayani" seperti yang dikemukakan oleh Ki Mohamad Said R, yang memiliki arti " memberi pengaruh". pendidikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu mengembangkan (potensi) yang dimilikinya dan sikap-sikap dan bentuk bentuk perilaku yang bernilai positif di masyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.[2]

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peran penting dalam suatu perubahan dan memberikan pengaruh dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban manusia dan tidak akan muncul tanpa adanya lembaga pendidikan. Karena manusia terlahir kedunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikan yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.[3] Sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

[2] M. Sukarjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2013), Cet. 5, h. 9

[3] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta : Amzah , 2013), h. 1

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Al-Quran dan terjemahan Depeg RI, 2006,413).

> Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Djamaly, Firman Allah diatas menjadi petunjuk bahwa kita harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari anak didik). Dengan kemampuan yang ada dalam diri anak terhadap pengaruh eksternal yang bersumber dari fitrah itulah maka pendidikan secara oprasional bersifat hidayah (menunjukan).[4]

Menurut weinata Sairin dalam bukunya pendidikan yang mendidik pendidikan merupakan usaha yang dijalankan secara sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan. [5]

Adapun tujuan pendidikan menurut undang-undang No:2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional " usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan /latihan bagi perannya dimasa yang akan datang." [6]

Pendidikan diharapkan dapat memberikan peran dalam usaha menumbuh kembangkan sikap ilmiyah siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam lingkungan sekitar merupakan cerminan dari keberhasilan guru disekolah.

Salah satu bidang studi yang dapat mengembangkan sikap ilmiyah adalah pelajaran IPA. Secara umum IPA merupakan bidang setudi yang membahas tentang ilmu-ilmu tentang alam sekitar seperti benda yang hidup

---

[4] Muhammad fadhil al-Dzamaly, *Nahwu Tarbiyatin Mukminatin* (jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), h.14
[5] Weinata sairin, *Pendidikan yang Mendidik*, (Jakarta: yudhistira, 2001), h. 2
[6] *Ibid*

maupun benda yang tak hidup, jenis-jenis hewan berdasarkan makannya dan lain sebagainya. Dan dengan materi IPA diharapkan siswa dapat menciptakan sesuatu yang dapat membatu kehidupan manusia.

Tentu harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran IPA harus didukung oleh peroses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap bidang studi IPA itu sendiri.

Berkaitan dengan ini maka guru mengemban tugas dan tanggungjawab untuk mengantarkan siswa pada arah dan tujuan yang telah di tentukan. Sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya menjadi pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan siswa. Guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dapat memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat, karena strategi pembelajaran merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Adanya kesulitan dan kekurangan maupun ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran IPA dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri seperti faktor keluarga, sekolah dan lingkungan, sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani, psikologi dan kelelahan yang mempengaruhi sisiwa dalam kegiatan.[7]

[7] Slameto, *belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta , 2013), h. 54

Proses pembelajaran yang sesungguhnya ialah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya menghafal atau mengingat. Proses pembelajaran di kelas yang optimal dan menyenangan dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal dan bermakna. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salasatunya ialah strategi. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih Strategi yang tepat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai seorang pengajar kadang-kadang kurang tepat dalam menerapkan strategi pembelajaran apa yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan dapat mengembangkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, mengembangkan, menyelidiki, mengungkapkan ide peserta didik.

Strategi pembelajaran yang tepat, efesien dan efektif diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. Karena dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat akan membuat semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu Strategi yang mendorong peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan ilmiah siswa yaitu dengan strategi pembelajaran *modeling the way*. Dengan strategi pembelajaran *modeling the way* dapat melatih kemampuan ilmiah siswa.

Strategi pembelajaran *modeling the way* (membuat contoh demonstrasi) merupakan sala satu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memberikan pembelajaran yang bermakna dimana siswa dapat memperaktekan materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman bagi siswa. Strategi pembelajaran *modeling the way* (membuat contoh demonstrasi) metamorfosis dari metode sosial drama, yakni sebuah strategi dengan cara mendramatiskan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan Masyarakat.

Menurut Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran *modeling the way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi.[8] Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Sedangkan Menurut Wijaya (2004:12) "metode *Modeling The Way* merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/ data yang benar "[9] penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada

[8] Hisyam Zaini, Bermawi Muthe, Sekar Ayu. A, *Straregi Pembelajaran Aktif* , (Yogyakarta: CTSD, 2016), cet 3, h. 79

[9] *https://googleweblig.com.metode modeling the way* .

siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian , *Modeling The Way* tidak terlepas dari penjelasan guru dan cukup baik apabila digunakan untuk pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui " Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cierbon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya sarana dan prasarana atau media yang ada di sekolah
3. Kurang optimalnya perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran
4. Kurangnya motivasi siswa ketika proses pembelajaran
5. Pembelajaran terlalu monoton

C. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya masalah dan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, serta agar dalam pembicaraan masalah dapat mencapai sasaran. Adapun masalah yang diteliti adalah terbatas pada hal-hal tersebut:

1. Proses pembelajaran dalam penelitian dibatasi pada materi pegelompokan hewan berdasarkan makanannya di kelas IV pelajaran IPA semester II

2. Penelitian ini menggunakan Strategi pembelajaran *Modeling The Way* yaitu suatu Strategi pembelajaran yang dimana siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/ data yang benar.
3. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar IPA adalah hasil penilaian setelah peserta didik melakukan pembelajaran. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes formatif yang menekankan pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada mata pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada mata pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa kelas IV mata pembelajar IPA yang menggunakan dan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh atau dicapai dari sebuah kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa besar Hasil belajar Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskipsikan seberapa besar hasil belajar siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* pada siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis, maupun secara praktis.

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini berguna untuk menguji kebenaran teori tentang efektivitas penerapan strategi pembelajaran *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

   Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan praktis, baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

   a) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Di samping itu,

memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan berbeda dari pelajaran di sekolah.

b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi dan wawasan baru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c) Bagi sekolah, dapat di jadikan sebagai sumbangsi pembelajaran, khususnya bagi SDN 2 Gumulungtonggoh yang nantinya dapat digunkan sebagi sala satu solusi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

d) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan baru tentang keefektifan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskipsi Teoretik

1. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar bahasa indonesia efektivitas adalah adanya efek (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hal.[10]

Efektivitas bisa menjadi alat untuk mengukur keberhasilan sebuah pendidikan. Efektivitas juga dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas dalam konsep yang lebih luas yaitu mencakup faktor internal dan eksternal. Dengan demikian efektivitas adalah suatu konsep penting karena dapat mendeskripsikan mengenai keberhasilan .

Efektivitas dalam pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek mengenai efektivitas mengajar guru dan aspek mengenai efektivitas belajar siswa. Efektivitas mengajar guru menyangkut kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan dengan maksimal. Efektivitas belajar siswa menyangkut tujuan pembelajaran ingin dicapai melalui kegiatan pembelajara.

Tercapainya pendidikan yang baik dibutuhkan pertimbangan dari hal–hal berikuit ini :

a. Penguasaan bahan ajar
b. Cinta terhadap yang dipelajari
c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
d. Variasi metode

[10] Kamus lengkap bahasa indonesia moderen, h.89

e. Seorang guru harus selalu menambah ilmunya agar meningkatkan kemampuan mengajar
f. Guru harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dapat menimbulkan rangsangan efektif bagi siswa
g. Guru harus meberikan pujian dengan tepat dan dapat memberikan motivasi belajar siswa.
h. Guru harus mampu memberikan semangat belajar secara individu.

Meningkatkan cara belajar siswa perlu memperhatikan beberapa hal, menurut slameto adalah sebagai berikut:

a. Kondisi internal merupakan situasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, contohnya kesehatan, keamanan, ketentraman dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan internal dapat dipenuhi. Terdapat tujuh jenjang kebutuhan primer yang harus dipenuhi yaitu :
    1) Kebutuhan psikologis
    2) Kebutuhan akan keamanan
    3) Kebutuhan kebersamaan dan cinta
    4) Kebutuhan akan status (contohnya keinginan akan keberhasilan)
    5) Kebutuhan *self- actualisation*
    6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mencari
    7) Kebutuhan estetik
b. Kondisi eksternal merupakan situasi yang ada diluar pribadi siswa. Untuk dapat belajar dengan efektif diperlukan lingkungan yang baik sehingga dapat memberikan efek yang positif pula.

c. Stategi belajar, belajar yang efektif apabila dilakuan dengan cara yang tepat atau stategi yang tepat. Stategi diperlukan dapat mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.[11]

Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menempatkan diri sebagai pembimbing atau pasilisator bagi siswa sehingga dapat belajar dengan efektif dan efesien.

Mengajar dengan efektif dan efesien yaitu mengajar dengan membuat suasana yang efektif. Belajar yang dimaksud suatu akivitas mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahan.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik
2) Guru menggunakan banyak strategi pembelajaran pada waktu mengajar
3) Guru harus memberikan motivasi pada siswa
4) Kurikulum yang baik dan seimbang
5) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual
6) Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah
7) Pada penyajian bahan pembelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir
8) Semua pelajaran yang diberikan perlu diintegrasikan
9) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta:Rineka Cipta , 2016), cet 6 h. 74 -76

10) Dalam interaksi belajar mengajar guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati, belajar dan mencari permecahan masalah sendiri. [12]

Fakta yang terjadi dikelas masih ada yang menggunakan metode/ strategi pembelajaran lama (konvesional), oleh karena itu perlu adanya reformasi baru dalam merode/ startegi pembelajaran. Kemajuan teknologi menuntut guru agar kreatif dan aktif dalam mencari metode/strategi terbaru yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektivitas yang baik apabila dapat mencapai meinimal 60% dari tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Efektivitas adalah suatu bagian yang amat penting didalam proses pembelajaran. Karena mampu mendeskirpsikan mengenai tingkat keberhasilan siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Yaitu peningkatan kognitif dan afektif serta psikomotorik melalui proses pembelajaran. Hasil dari efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka pelajaran IPA yang telah ditetapkan di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon yaitu sebesar 70 tingkat efektivitas pembelajaran dibuat empat level yaitu:

a. Dibawah KKM, yaitu ≤ 70 tingkat efektivitasnya rendah
b. Sesuai KKM, yaitu 70-79 tingkat efektivitas sedang
c. Diatas KKM, yaitu 80-88 tingkat efektivitas tinggi
d. Diatas KKM, yaitu 89-100 tingkat efektivitas sangat tinggi

[12] *Ibid*. 92-95

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini juga diukur dari hasil *pretest* dan *post tes.* Pembelajaran dinilai efektif jika terdapat peningkatan hasil *pretest* dan *post tes.*

2. Strategi Pembelajaran *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran *Modeling The Way* merupakan salah satu Strategi pembelajaran mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silbermam, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi pembelajaran ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah Strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Hisyam Zaini Strategi pembelajaran *Modeling The Way* merupakan Strategi pembelajaran yang meberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan sefesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan kerampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi pembelajaran ini akan sangat baik jika di gunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keteampilan tertentu.[13]

Ada dua alasan yang mendasar mengapa diterapkan metode *Modelling The Way* dalam suatu pembelajaran. Alasan yang pertama adalah untuk mengubah perilaku baru peserta didik melalui pengamatan. Dengan

[13] Hisyam Zaini, Bermaway Munthe, Sekar Ayu Aryani. *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016) , cet 3. h.76

melalui pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan semisal demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan. Alasan yang kedua adalah mendorong perilaku peserta didik tentang apa yang dipelajari.[14]

Metode modeling the way menurut bandura terdiri dari empat fase perhatian (etensi), mengulang (retensi), mengolah, motivasi yang dalam pelatihan dilaksanakan sebagai berikut :

1) Guru (model) memberi contoh kegiatan tertentu (demonstrasi) di depan peserta didik.
2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling the way*
3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil

a. Langkah langkah strategi pembelajaran *Modeling The Way* :

1. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menentukan siswa untuk mencoba mempraktekan keterampilan yan baru diketahui.
2. Bagilah siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuia dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemostrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang di buat.
3. Beri siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja
4. Beri waktu untuk berlatih 5-7 menit

[14] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (jakarta: Kencana 2010) Hal 52-54

5. Secara berilir setiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing setelah di demonstrasikan selesai beri kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan
6. Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi

Untuk lebih menarik jika jumlah siswanya banyak bisa mebuat variasi seperti menambahkan peran sebagai pengarang skenario, sutradara dan penasehat.

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way*

Strategi pembelajaran ini mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
4. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
5. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat.
2. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.

3. Rasa malu dan tekut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan

c. Prinsip-Prinsip metode *Modeling The Way*

Penggunaan metode *modeling the way* dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk memperagakan. Keahlian mendemonstrasika harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.[15]

Sebagai bentuk metode pembelajaran aktif metode *Modeling The Way* prinsip-prinsip yang harus diperhatikan adalah:

1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.[16]

---

[15] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*,(Jakarta: Gaung Persada(Gp) Press Jakarta, 2007), hlm.65

[16] Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001), hlm. 101-102

prinsip belajar peserta didik aktif yang dikemukakan oleh Subandijah terdiri dari:

1) Prinsip Stimulus Belajar
2) Perhatian dan Motivasi
3) Respon Yang Dipelajari
4) Pergulatan (Reinforcement)
5) Pemakaian kembali
6) Prinsip latar belakang
7) Prinsip keterpaduan
8) Prinsip pemecahan masalah
9) Prinsip penemuan
10) Prinsip belajar sambil bekerja
11) Prinsip belajar sambil bermain
12) Prinsip hubungan sosial
13) Prinsip perbedaan individu.[17]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip di atas amatlah penting, karena didalamnya terdapat interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami dan menghargai karakter peserta didik, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat, bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Pendidik harus dapat memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan rumpunan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan (reality) ataupun kejadian (fenomena) dan berhubungan dengan sebab-akibat.

[17] Subandijah, *Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I, 1993), hlm. 123-128

IPA juga merupakan ilmu berawal dari proses dan perkembangan yang berdasarkan percobaan sedangkan pada perkembangan selanjutnya IPA berkembang berdasarkan teori.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, *Science* artinya Ilmu Pengetahuan alam. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam atau *science* pengertiannya dapat disebut sebagai llmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa di alam ini. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.[18]

Ilmu Pengetahuan Alam muncul dari selain aktivitas progresif manusia sehingga muncul konsep-konsep baru dari berbagai eksperimen dan observasi, serta konsep-konsep baru itu kemudian akan mendorong kepada dilakukannya eksperimen-eksperimen dan observasi-observasi lebih lanjut.[19]

Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal itu menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.[20]

Secara lengkap dapat dikatakan bahwa suatu himpunan pengetahuan dapat disebut Ilmu Pengetahuan Alam bilamana memenuhi persyaratan

[18] Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: indeks, 2011), hal. 3
[19] Subiyanto, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu pengetahuan Alam*, IKIP Malang, Malang, 1990), hal.14
[20] Sukarno, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karta Aksara, 1981), hal. 7

berikut: (1) obyeknya pengalaman manusia yang berupa gejala-gejala alam; (2) dikumpulkan melalui metode keilmuan serta mempunyai manfaat untuk kesejahteraan manusia.[21]

IPA dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. Kamus yang dikutip Sukama, sains adalah ilmu sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebenaran dan didasarkan atas pengamatan dan induksi.[22]

H.W Fowler dalam Abu Ahmadi dan Supatmo mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi.[23]

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sains atau IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan, dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

Menurut subiyanto (1988) dalam buku metodologi pembelajaran IPA mendefinisikan IPA yang bersifat sederhana dalam hal ini yang dimaksud dengan IPA adalah body of knowledge. Berikut beberapa definisinya yaitu :

---

[21] Abdullah Aly dkk, *Ilmu Alamiah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta 2006, hal: 13
[22] Sukarna, *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta:Batara Karya Husada,1981), hal. 1
[23] Abu Ahmadi dan Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal.1

1. Suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
2. Pengetahuan yang didapatkan dengan jalan studi dan praktik.
3. Suatu cabang ilmu yang bersangkut-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

Pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem yaitu sistem lainya yang terdiri atas komponen pembukaan pembelajaran ,proses pembelajaran, penutup proses pembelajaran.

Jadi pembelajaran IPA adalah proses interaksi antara komponen pembelajaran yang dapat digambarkan dalam proses pembelajaran dari awal atau pembukan ampai penutup dan dalam proses pembelajaran terdapat percobaan (induktif) dan teori (deduktif).

Pembelajaran IPA di sekolah adalah memberikan akses kepada siswa terhadap pengalaman-pengalaman fisik dan membantu siswa untuk berkonsentrasi dalam konsep-konsep IPA mereka sendiri.

Meskipun secara teoritik paradigma pembelajaran IPA diarahkan menuju konstruktivise pada kenyataanya guru lebih suka menggunakan metode ceramah di depan kelas. Sedikit sekali kreatifitas yang dibangun oleh siswa selama praktikum asalkan mereka mengikuti “arahan” dan berhasil

melakukan pembuktian terhadap sebuah konsep IPA sehingga prktikum yang mereka lakukan dianggap berhasil.

Selanjutnya konstruksi yang bersifat sosial dapat pula dilihat dari pentingnya diskusi dengan teman di kelas dengan demikian, pembelajaran IPA yang berdasarkan konstruktivisme tidak menempatkan guru sebagai satu-satunya orang yang berbicara dikelas melaikan siswa diberi kesempatan untuk berbicaa dengan teman-temanya sekelasnya. Jika guru tidak mendengarkan siswa dan siswa tiak mendengarkan sesamanya maka pembelajaran dikelas tersebut tidak berjalan intinya pembelajaran IPA diperlukan kesempatan yang luas bagi siswa untuk meneliti dan mengkonstruksi IPA secara optimal mungkin sesuai dengan kapasitas kita mereka masing-masing dengan memanfatkan iklim kolaboratif di dalam kelas.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan adanya perubahan ingkah laku secara keseluruha yang dimiliki siswa. Perubahan tingkah laku tersebut berupa perubahan kognitif, afektif dan pesikomotorik.

Hasil belajar siswa adalah penguasaan keterampilan dan pengetahun yang ada pada siswa dalam suatu pelajaran yang ditunjukan dengan hasil tes atau nilai yang diberikan guru serta perubahan sikap / tingkalh laku siswa yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai–nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan menurut bloom, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik . [24]

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila:

1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestaisi tinggi, baik secara individual, maupun kelompok
2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh pesrta didik, baik secara individual maupun kelompok

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan mebelajaran melalui tes dari segi kognitif, afektif dan perikomotorik yang menghasilkan perubahan tingkahlaku, pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui setelah evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui baik tidaknya dan proses hasil dari kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus melakukan evaluasi.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan hasil belajar. Siswa menunjukan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar, atau mentrasnfer hasil belajar.[25]

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar IPA adalah hasil penilaian setelah peserta didik melakukan pembelajaran. Namun berdasarkan pembatasan masalah

---

[24] Agus suprijono, *cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: pustaka pelajar, 2009), h. 5.6.

[25] Dimyanti dan mudjiono, belajar dan pembelajaran , (Jakarta: departemen P d K dan reneka cipta, 1999), h. 243

seperti yang telah diuraikan di Bab I, maka hasil belajar yang dimaksud peneliti ini hanya terbatas pada penilaian kognitif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua katagori, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individual sehingga menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.[26]

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri Seseorang dan dapat dipengaruhi oleh hasil belajar, faktor-faktor internal meliputi :

a. Faktor fisiologis

Faktor fifsiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatanbelajar seseorang

b. Faktor psikologi

Faktor psikologi adalah keadaan sikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar adalah:

1. Kecerdasan/ intelegensi peserta didik

[26] Alisuf sabari, *psikologi pendidikan,* (Jakarta: pedoman Ilmu Jaya,2007), h. 80

Pada dasarnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran

3. Minat

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap sesuatu

4. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

5. Bakat

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

2. Lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar :
3. Lingkungan sosial keluarga yaitu lingkungan sangat mempengaruhi kegiatan belajar, Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demogratif keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dapat memberi dampak bagi aktivitas belajar peserta didik.
4. Lingkungan non sosial
   a. Lingkungan alamiyah

      Seperti kondisi undara yang segar, tidak panas dan tidak dingin dan suasana yang sejuk dan tenang. Hal tersebut akan membawa pada kondisi belajar yang baik. Sebaliknya, kondisi lingkungan alam yang tidak mendukung, proses belajar peserta didik yang tehambat.

   b. Faktor instrumental

      Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu:

      (1). Hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagiannya.

      (2). Software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, panduan silabi dan lain sebagainya.

c. Aspek-aspek hasil belajar

Secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Belajar tidak ada warnanya jika tidak menghsilkan pengetahuan. Oleh karena itu proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius dengan melibatkan berbagai aspek kognitif, afektif dan psikomoterik

Semua hasil belajar merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru harus belajar siswa di kelas berguna untuk melakukan perbaikan tidak mengajar dan evaluasi. Dalam hal ini dapat dilihat dari aspek kognitif, aspek psikomotorik sebagai berikut. [27]

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan adalah "Efektivitas Metode *Modeling The Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Pelajaran IPA di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon",.

variabel benas (X) Variabel X_1 : Hasil belajar sebelum menggunakan metode *modeling the way*.

Variabel X_2 : Hasil belajar setelah menggunakan metode *Modeling The Way*

Variabel terikat (Y) : Siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabuaten Cirebon.

[27] Dimyati

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Ari Purwati (2014) dalam penelitian yang berjudul (Penerapan Strategi *Modeling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 03 Karangmojo kecamatan Tasik Malaya kabupatrn karanganyar). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Sindianti (2016) dalam penelitian yang berjudul (Pengaruh Metode *Modeling the Way* terhadap kemapuan meniru dialog dengan Ekspresi yang tetap dari pembaca teks drama yang didengarnya pada Siswa kelas 3 SDN Dandanjan Kota Kediri). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan meniru dialog dengan ekspresi yang tetap dar pembaca teks drama
3. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Sima Ratnakemala (2012) dalam penelitian yang berjudul (Strategi *Modeling The Way* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengilustrasikan gerak tari studi eksperimen pada pelajaran seni tari siswa kelas VIII di SMP Negri 19 Kota Bandung). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengilustrasikan gerak tari
4. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Elimati (2011) dalam penelitian yang berjudul (Penerapan Strategi *Modeling The Way* Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan hukum Quwli Shalat Fardhu pada siswa

sekolah mengah pertama pekanbaru). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemapuan meafadzkan hukum Quwali.

5. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Dewi Romadonia (2013) dalam penelitian yang berjudul (Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* untuk menigkatkan Hasil Belajar PKN pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kamer). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa.
6. Penelitian ini berujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Venti Hidayah (2012) dalam penelitian yang berjudul (Penerapan Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* terhadap pembelajaran IPA Kelas 3 SDN 32 Kabupaten Keburaya). kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan Hasil Belajar.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan metode modeling the way secara umum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya berupa peningkatan kognitif saja, melainkan peningkatan pada ranah afektivitas dan psikomotorik juga.

Tabel 2.1
Daftar penelitian yang relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaaan
1	Penerapan Strategi *Modeling The Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 03 Karangmojo kecamatan Tasik Malaya kabupatrn karanganyar	Strategi *Modeling The Way* dan hasil belajar	Materi pembelajaran dan kelasnya
2	Pengaruh Metode *Modeling the Way* terhadap kemapuan meniru dialog dengan Ekspresi yang tetap dari pembaca teks drama yang didengarnya pada Siswa kelas 3 SDN dandanjan kota kediri	Metode *Modeling the Way*	Menilai kemapuan meniru dialog dengan Ekspresi yang tetap dari pembaca teks drama
3	Strategi modeling the way untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengilustrasikan gerak tari studi eksperimen pada pelajaran seni tari siswa kelas VIII di SMP Negri 19 kota Bandung	Strategi modeling the way	Variabel Y
4	Penerapan Strategi Modeling The Way Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan hukum Quwli Shaat Fardhu pada siswa sekolah mengah pertama pekanbaru	Strategi Modeling The Way	Meningkatkan Kemampuan Melafazkan hukum Quwli Shaat Fardhu
5	Penerapan Strategi Pembelajaran Modeling The Way untuk menigkatkan Hasil Belajar PKN pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SDN 012 Naumbai kecamatan kamer	Strategi Pembelajaran Modeling The Way	Hasil Belajar PKN pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan

C. Kerangka Berfikir

Setiap individu membangun ssendiri pengetahuannya. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan tersebut engalami perubahan. Lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar adalah ingkungan dimana siswa dapat melakukan eksporasi, penemuan-penemuan baruberdasarkan pengaaman yang telah dimilikinya.

Selain itu dalam proses belajar partisifasi aktif dari siswa, jadi siswa tidak hanya menerima dan hafalan begitu saja materi yang diperoleh dari guru, tetapi siswa dituntut untuk menemukan konsep dan mengembangkannya dengan keadaan lain sehingga pembelajarnya menjadi lebih dimengerti.

Mengenai proses pebelajaran saat ini, masih banyak guru yang menerapkan tradisional. Hal ini dapat terihat dari peran guru sebagai pusat peberian informasi kepada siswa. Pembeajran seperti ini terkesan kurang bermakana dan mebatasi pemikiran siswa. Hal itu dapat terlihat dari peran siswa terkesan kurang aktif, kurang kreatif dan kurang inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya selama proses pembelajaran berangsung.

Agar proses pembelajaran tidak terkesan seperti itu, proses pebelajaran yang terjadi tidak boleh berpusat pada guru dalam arti siswa harus aktif. Selain itu juga, dapat memberikan kebebasan berfikir kepada siswa sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pada pembelajaran *modeling the way* siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang nyata dilapangan. Selain itu juga proses pembelajaran lebih menekankan pada siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa dapat berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel indenpenden dan dependen adapun variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

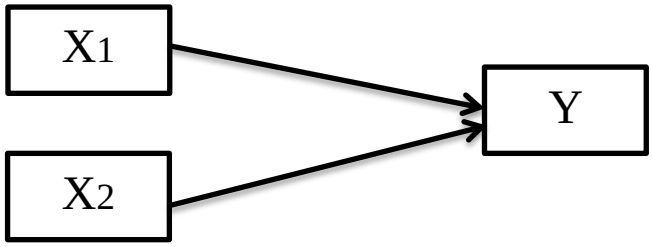
a. Variabel Bebas (X)
   - Variabel X_1: Hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*
   - Variabel X_2 : Hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*.

b. Variabel terikat (Y)

   Variabel Y: Siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

   Setelah di rumuskan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka penelitian membuat skema dari variabel-variabel tersebut. Berikut skema dari variabel-variabel tersebut:

Gambar 2.1 kerangka berfikir



Keterangan :

X_1 : Hasil belajar sebelum menggunakan motode pembelajaran *modeling the way*

X_2 : Hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *modeling the way*

Y : Siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

D. Hipotesis Penelitian

Setelah penelitian mengadakan penelaahan yang mendalam tehadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasaraka langkah berikut adaah merumuskan hipotesis.

Menurut sugiono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[28]

Nihil (Ho) dan hipotesisiAternatif(Ha) sebagai berikut :

Hipotesisi Nihi (Ho) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dari kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan metode *modeling the way* di

[28] Sugiono, penelitian kuantitatif, kualitair dan RDB, (Bandung:Afabet.2017) h. 96

SDN 2 Gumulungtonggoh kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

Hipotesisi Aternatif (Ha) : terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dari kelas IV pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah menggunakan metode *modeling the way* di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran IPA Sebelum atau sesudah menggunakan Strategi Pembelajaraan *Modeling The Way* di SDN 2 Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini mengunakan desain penelitian *One-Group comparison*.

One-Group comparison merupakan desain yang terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah kelompok kontrol (yang tidak diberi pelakuan). Penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

X	***O*1**
	***O*2**

Keterangan:

X = Siswa Kelas IV di SDN 2 Gumulungtonggoh

O1 = Hasil pengukuran setelah kelompok yang diberi perlakuan (yang menggunakan metode modeling the way)

O2 = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan (yang tidak menggunakan metode modeling the way)[29]

[29] Sugiono, *MetodePeneitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R d B,* (Bandung: Afabeta, 2017), Cet. 25 h.111

Pengaruh perlakuan : O1-O2

Pada dasarnya ini terdapat eksperimen merupakan yang diberikan perlakuan atau yang menggunakan stategi pembelajaran *Modeling The Way* dan kontrol yaitu yang menggunakan strategi lain selain *Modeling The Way*, setelah diberi perlakuan. Dengan demikin hasil belajar dapat diketahui lebih akurat dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gumulungtonggoh yang berada di Desa Gumulungtonggoh penelitian dilakukan di SDN 2 Gumulungtonggoh karena letaknya strategi, mudah untuk mengakses dan menggali data. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, tujuannya untuk mengetahui efektivitas sterategi pembelajaran *Modeling The Way*.

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Agustus-November 2018 yang bertempat di SDN 2 Gumuungtonggoh kecamata Greged Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun jadwal penelitian adalah Sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Nama	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi			√	√												
2	Penyusunan Instrumen					√	√	√	√								

3	Pengumpulan Data									√						
4	Pengolahan Data										√					
5	Penulisan Laporan											√	√	√	√	√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono Populasi merupakan wilayah regenerasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[30]

Banyaknya individu atau elemen yang merupakan merupakan anggota disebut sebagai ukuran populasi dan disimbolkan dengan *N*. sedangkan menurut wiratna populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan .[31]

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa obyek dalam populasi bukan hanya berupa orang, tetapi bisa berupa benda atau alam sekitar dan bukan hanya berupa jumlah objek/subyek yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik yang miliki oleh subyek dan obyek yang di teliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siwa sekolah dasar kelas 4 Gumulungtonggoh kecamatan greged kabupaten cirebon .

[30] Ibid., h. 117
[31] V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian* ,(Yogyakarta: PB, 2014), h. 65

Tabel.3.2

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Kelas A	16	15	31
Kelas B	16	15	31
Jumlah	31	31	62

2. Sampel

Menurut sugiono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh populasi tersebut.[32]

Sedangkan menurut wiratna sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang di gunakan oleh penelitian. Jadi sampel merupaka wakil dari populasi.[33]

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yakni kelas 4 yang berjumlah 62. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik spling jenuh di sebabkan jika sampel hanya sebagian sisvva yang lainnya tidak terurus atau terbengkalai..

Hal ini merujuk pada pendapat dari sugiyono " pengambilan sempling jenuh adalah teknik penetun sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel ."[34]

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data .[35]

[32] sugiyono, op. cit., h. 117 (3)
[33] V. Wiratna sujarweni,op. cit., h. 65
[34] sugiyono, op. cit., h. 118

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang didapat dari penelitian ini adalah dengan berbagai instrumen atau alat pengumpulan data. teknik pengumpulan data yang diakukan disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut.

1. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catataan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti, mulai dari sejarah pendirian sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan kariawan, daftar peserta didik yang menjadi subjek penelitian, Sumber ini diperoleh dari kepala sekolah atau yang bersangutan

2. Metode Tes

Tes yaitu sertai pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, penetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[36] Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, yaitu untuk uji coba instumen penelitian berupa tes, nilai post test dan pre test baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Teknik tes yang menggunakan bentuk tes objektif. Hal ini disebabkan antara lain, luasnya bahan pembelajaran yang harus di uji dalam tes dan untuk

---

[35] Ibid., h. 308

[36] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.32

mempermudah proses pernilaian yang akan dilakukan peneliti. Tes objektif merupakan tes yang terdiri dari item-item yang dijawab dengan jalan memilih yang salah satu alternatif jawaban tersedia atau mengisi jawaban yang benar. Adapun jenis tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda jenis biasa, yaitu model asosiasi dengan empat pilihan jawaban, yaitu: A, B, C, D hanya satu jawaban yang benar.

Pengumpulan data yang di gunakan instrumen tes, dapun penelitian instumen penelitian disusun berdasarkan mata pelajaran IPA tentang kompetensi dasar (KD) pengolongan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui kegiatan membuat sesuatu model/ karya dengan indikator sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis makanan pada hewan
2. Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan dan pemakan hewan
3. Menggolongkan hewan yang termasuk herbivora, karnivora, omnivora dan insektivora

3. Metode Observasi

Digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, metode ini digunakan untuk mengamati bagaiman tingkat keberhasilan/efektivitas strategi pembelajaran *Modeling The Way* yang akan diterapkan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskiptif (menggunakan analisis skor ideal)

Kriteria skor ideal digunakan untuk mengkualitifikasikan data kuantitatif atau variabel.[37] Pada tahap ini data akan di bagi kedalam tiga katagori yaitu tinggi, sedang dan kurang/rendah. Ketiga katagori tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaaan suatu variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut dahlia.[38] adalah sebagai berikut.

$$\mathbf{X\ ideal} + \mathbf{Z}\ (\mathbf{SD\ ideal}\ )$$

Data penelitian di bagi menjadi tiga katagori yang di dasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I	:	Berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar0,73 kurva normal dengan Z=0,61
Kategori II	:	Berada pada luas daerah kurva sebesar 46 % letakanya terentang antara 0,72 kurva normal dengan Z=-0,61 sampai dengan Z= +0,61
Kategori III	:	Berada pada luas daerah kurva

[37] Casta. Dasar-Dasar Statistika Pendidikan (Cirebon : STAI Bunga Bangsa Cirebon , 2014), h. 52
[38] Dahlia dalam Casta ibid, h. 51

sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan Z= 0,6

Jika di konversikan dengan rumus diatas, maka dapat dikriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0{,}61\ Sd_{id}$	Adalah tinggi
$X_{id} - 0{,}61\ Sd_{id} < X < X_{id} + 0{,}61\ Sd_{id}$	Adalah sedang
$X \leq X_{id} - 0{,}61 Sd_{id}$	Adalah kurang

2. Uji Prasyaratan Analisis

Uji persaratan analisis ini digunakan penelitian untuk membuat kesimpulan, analisis ini sangat dipengaruhi oleh jenis data yang diperoleh dan tujuan analisis. Adapun prasyarat analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis uji T-test, jika ternyata data distibusi tersebut normal maka analisis statistic yang dilakukannya dengan analisis parametrik, namun jika distribusi data tersebut dalam keadaan tidak normal maka penggunaan analisisnya menggunakan analisis nonparametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:[39]

[39] Casta ibid, h. 55

a) Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah

b) Mencari nilai Rentang (R) dengan rumus

R= skor terbesar – skor terkecil

c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus :

K =1+3,3 log n

d) Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

e) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.3

No	Kelas interval	F	Nilai tengah (X_i)	X_1^2	f. X_1	f. X_1^2
1						
2						
Jumlah						

f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fxi}{n}$$

g) Mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx^2)}{n(n-1)}}$$

h) Mencari variasi (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx^2)}{n(n-1)}$$

i) Membuat daftar frekuensi dengan cara sebagai berikut :

1. Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
2. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus :

   $$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{s}$$

3. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dari O-Z
4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
5. Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas setiap kelas interval dengan jumlah responden (n).
6. Mencari Chi kuadrat hitungan dengan menggunakan rumus yaitu:

   $$X^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

7. Membandingkan Chi kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

   Taraf kepercayaan $\propto = 0{,}05$

   Dengan derajat kebebasan dk=k=1

   K =banyak kelas interval

   Kriteria pengujian

Jika $X^2 hitung \geq X^2\ tabel$ artinya distribusi data tidak normal (tolak Ho) Jika $X^2 hitung \leq X^2 tabel$ artinya distribusi data normal (terima Ho) Membuat kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistrbusi normal maka dapat dilakukan uji t.

b. Uji Homogenitas data

Pengujian ini digunakan untuk menguji/mengetahui apakah data hasil penelitian tersebut homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut .[40]

1) Membandingkan variasi terbesar dan variasi terkecil (menentukan F_{hitung})

F_{hitung} $\frac{variasi\ terbesar}{variasi\ terkecil}$

2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus :

Db pembilangan = n-1

Db penyebut = n-1

Taraf kepercayaan α =0,05

3) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

c. Uji T-test

Uji t-test penulis lakukan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian dalam penelitian ini. Uji t dapat dilakukan jika kedua data

[40] Casta , ibid , h. 65

penelitian diambil dari populasi yang distribusi normal serta dua variasinya homogen.

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis penelitian komparatif ini yang tampaknya memiliki data yang berbentuk ratio dan variabel-variabel yang dibandingkan tidak saling berhubungan, maka analisis yang digunakan adalah **uji-T** dengan **Sparated Varians**. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji-t ini adalah sebagai berikut.[41]

1. Jika n1 dam n2 jumlahnya sama dan data bersifat homogen, dengan dk = (n1+n2)-2
2. Jika n1 dan n2 jumlahnya tidak sama dan datanya tidak homogen dengan dk= n-1
3. Jika n1 dan n2 jumlahnya sama dan datanya tidak homogen, dengan dk= n-1

   Maka pengujian T-test menggunakan rumus sebagai berikut

   $$T = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

4. Menentukan derajat kebebasan (db)dengan rumus :

   Db = m + n2 - 2

5. Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 adalah

   $$T_{tabel} = (1 - \alpha)n - 2)$$

[41] Casta ibid, h . 101

F. Hipotesis Statistik

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan
2. Jika $t_{\ hitung} \geq t_{\ tabel}$ maka Ho diterima , artinya terdapat tidak terdapat perbedaan yang signifikan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Guru sebagai agen pengembangan pembelajaran mempunyai tugas dalam merancang desain pembelajaran, menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan dipakai sesuai dengan materi yang akan dibahas, media yang akan digunakan, alokasi waktu dan penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Pada penelitian ini berfokus pada pada materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan makanannya, dimana di kelas eksperimen penelitian akan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* dalam pelaksanaan pembelajaran dan di kelas kontrol penelitian menggunakan model konvensional.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 31 orang ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way*, model ini merupakan sala satu cara yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya siswa secara aktif terlibat langsung dalam pembelajaran (student center) karena mereka sendiri yang merumuskan masalah, membuat hipotesis mengumpulkan data dengan eksperimen dan menyimpulkan hasil eksperimen atau penemuannya tersebut. Sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan pembelajaran.

Pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan model ceramah dengan metode tanyajawab. Jumlah siswa pada kelas kontrol sejumlah 31 orang. Pembelajaran pada kelas ini dilakukan sebagai perbandingan atas kelas

eksperimen yang diberi perlakuan khusus. Sehingga dalam pembelajaran guru lebih berperan aktif dari siswanya (teacher center)

Tabel 4.1
Nilai Pre test

No	Kode sample	Nilai Skor
1	001	60
2	002	70
3	003	65
4	004	60
5	005	45
6	006	50
7	007	60
8	008	50
9	009	55
10	010	50
11	011	60
12	012	55
13	013	50
14	014	60
15	015	75
16	016	70
17	017	65
18	018	60
19	019	60
20	020	60
21	021	55
22	022	50
23	023	45
24	024	40
25	025	30
26	026	50
27	027	20
28	028	60
29	029	65
30	030	65
31	031	60
32	032	60
33	033	70
34	034	60
35	035	66
36	036	50
37	037	55
38	038	40

39	039	45
40	040	35
41	041	40
42	042	55
43	043	65
44	044	60
45	045	75
46	046	70
47	047	65
48	048	60
49	049	60
50	050	65
51	051	60
52	052	50
53	053	30
54	054	45
55	055	60
56	056	65
57	057	60
58	058	55
59	059	50
60	060	56
61	061	50
62	062	45
Jumlah		3.292
Rata-Rata		53,0967741935

2. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar pada kelas eksperimen (IV A)

Analisis pada bagian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pertama yang dilakukan dengan perhitungan analisis kriteria skor ideal, dari hasil pembelajaran setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* pada kelas eksperimen dikelas IV A SDN II Gumulungtonggoh yakni:

Tabel 4.2

Daftar nilai kelas eksperimen (model pembelajaran *Modeling The Way*)

No	Kode sample	Nilai Skor
1	001	65
2	002	75
3	003	70
4	004	70
5	005	65
6	006	75
7	007	65
8	008	65
9	009	75
10	010	75
11	011	80
12	012	70
13	013	65
14	014	75
15	015	90
16	016	70
17	017	85
18	018	65
19	019	85
20	020	75
21	021	70
22	022	75
23	023	75
24	024	80
25	025	70
26	026	95
27	027	90
28	028	80
29	029	85
30	030	80
31	031	75
Jumlah		2.335
Rata-Rata		75,3225806451

Berdasarkan pada kriteria skor ideal maka data penelitian diatas dibagi tiga kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan Z = 0,61

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan Z = -0,61 sampai dengan Z = + 0,61

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan Z = 0,6

Jika di konversilkan dengan rumus diatas, maka dapat kriteria dengan berikut :

Skor ideal 20 x 5 nilai skor =100

X_{id} = ½ X 100 = 50

Sd_{id} = 1/3 X 50 = 16,7

1. Kategori tinggi/ baik = $X \geq 50 + 0{,}61\ (16{,}7) - x \geq 60{,}2$
2. Kategori sedang/cukup =$50 - 0{,}6(16{,}7) < X < 50 + 0{,}61(16{,}7)$

   = $39{,}8 < X < 0{,}62$
3. Kategori kurang = $X \leq 50 - 0{,}61(16{,}7) - 39{,}8$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan makanannya mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* terhadap hasil nilai siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Nilai kelas Eksperimen (model Pembelajaran *Modeling The Way*)

Pada Kelas IV A SDN II Gumulungtonggoh telah dianalisis skor ideal

No	Kode Sample	Nilai/Skor	Kriteria
1	001	65	Tinggi
2	002	75	Tinggi
3	003	70	Tinggi
4	004	70	Tinggi
5	005	65	Tinggi
6	006	75	Tinggi
7	007	65	Tinggi
8	008	65	Tinggi
9	009	75	Tinggi
10	010	75	Tinggi
11	011	80	Tinggi
12	012	70	Tinggi
13	013	65	Tinggi
14	014	75	Tinggi
15	015	90	Tinggi
16	016	70	Tinggi
17	017	85	Tinggi
18	018	65	Tinggi
19	019	85	Tinggi
20	020	75	Tinggi
21	021	70	Tinggi
22	022	75	Tinggi
23	023	75	Tinggi
24	024	80	Tinggi
25	025	70	Tinggi
26	026	95	Tinggi
27	027	90	Tinggi
28	028	80	Tinggi
29	029	85	Tinggi
30	030	80	Tinggi
31	031	75	Tinggi
Jumlah		2.335	
Rata-rata		75,3225806451	Tinggi

Data hasil penelitian yang didapat, merupakan hasil *Post tes* sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran

Modeling The Way yang dilakukan pada siswa kelas IV A SDN II Gumulungtonggoh tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 32 siswa.

Berdasarkan tabel nilai diatas, terlihat bahwa nilai terbesar yaitu 95 dan nilai terkecil yaitu 65, dengan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,3225806451, sehingga, hasil nilai siswa sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* pada kelas IV SDN II Gumulungtonggoh meningkat dan tergolong pada kateori baik atau tinggi.

b. Hasil belajar pada kelas kontrol (IV B)

Analisis pada bagian ini dilakukan untuk melihat perbandingan pada kelas eksperimen yang diberi perlakukan khusus menjawab pertanyaan pertama yang dilakukan dengan perhitungan analisis kriteria skor ideal, dari hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran Modeling The Way pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A SDN II Gumulungtonggoh yakni:

Tabel 4.4
Daftar nilai siswa pada kelas kontrol
Kelas IV B SDN II Gumulungtonggoh

No	Kode sample	Nilai skor
1	001	60
2	002	55
3	003	65
4	004	70
5	005	60
6	006	75
7	007	60
8	008	80
9	009	70
10	010	75
11	011	55

12	012	70
13	013	55
14	014	65
15	015	60
16	016	55
17	017	60
18	018	60
19	019	60
20	020	65
21	021	60
22	022	60
23	023	55
24	024	65
25	025	60
26	026	60
27	027	55
28	028	60
29	029	65
30	030	70
31	031	65
Jumlah		1.950
Rata-rata		62,9032258064

Berdasarkan pada kriteria skor ideal, maka data penelitian diatas dibagi menjadi kategori yaitu:

Berdasarkan pada kriteria skor ideal maka data penelitian diatas dibagi tiga kategori dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan Z = 0,61

Kategori II : Berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan Z = -0,61 sampai dengan Z = + 0,61

Kategori III : Berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan Z = 0,6

Jika dikonversilkan dengan rumus diatas, maka dapat kriteria dengan berikut :

Skor ideal 20 x 5 nilai skor =100

X_{id} = ½ X 100 = 50

Sd_{id} = 1/3 X 50 = 16,7

1. Kategori tinggi/ baik = $X \geq 50 + 0{,}61\ (16{,}7) - x \geq 60{,}2$
2. Kategori sedang/cukup =$50 - 0{,}6(16{,}7) < X < 50 + 0{,}61(16{,}7)$

   = $39{,}8 < X < 0{,}62$
3. Kategori kurang = $X \leq 50 - 0{,}61(16{,}7) - 39{,}8$

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan peneliti pada pembelajaran materi menggolongan hewan berdasarkan jenis makananya, mata pelajaran IPA dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* (model ceramah dan tanya jawab) terhadap hasil nilai siswa kelas IV B SDN II Gumulungtonggoh didapat hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Nilai kelas kontrol (model ceramah dan tanya jawab)

Pada Kelas IV B SDN II Gumulungtonggoh telah dianalisis skor ideal

No	Kode Sample	Nilai/Skor	Kriteria
1	001	60	Tinggi
2	002	55	Sedang
3	003	65	Tinggi
4	004	70	Sedang
5	005	60	Tinggi
6	006	75	Sedang
7	007	60	Tinggi
8	008	70	Tinggi
9	009	70	Sedang
10	010	75	Tinggi
11	011	55	Sedang
12	012	70	Tinggi

13	013	55	Sedang
14	014	65	Sedang
15	015	60	Tinggi
16	016	55	Sedang
17	017	60	Tinggi
18	018	60	Tinggi
19	019	60	Tinggi
20	020	65	Sedang
21	021	60	Sedang
22	022	60	Tinggi
23	023	55	Sedang
24	024	65	Sedang
25	025	60	Sedang
26	026	60	Tinggi
27	027	55	Sedang
28	028	60	Tinggi
29	029	65	Sedang
30	030	70	Tinggi
31	031	65	Sedang
Jumlah		1.950	
Rata-rata		62,9032258064	Sedang

Berdasarkan tabel nilai diatas, terlihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan yaitu 1.950 dengan nilai terbesar yaitu 80 dan nilai terkecil atau kategori sedang yaitu 55 sedangkan rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 62,9032258064, dengan demikinan, hasil nilai kelas IV B pada mata Pelajaran IPA dengan pokok pembahasan tentang menggolongkan hewan berdasarkan makanannya di SDN II Gumulungtonggoh tahun pelajaran pada kelas ini tergolong sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Analisis perbedaan hasil nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

Untuk menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap analisis pengolahan data yang dilakukan dengan *statistic inferesial*, khususnya untuk menjawab pertanyaan peneliti yang ketiga yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran Modeling The Way dan kelas kontrol dengan model pembelajaran Konvesional (ceramah dan tanyajawab). Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (Ho) penelitian ini menyatakan bahwa " tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh kecamatan Greged Kabupaten Cirebon". Maka analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis komparatif.

Adapun analisis korelasi yang digunakan yaitu T-test. Analisis ini memiliki beberapa persyaratan analisis sebelum diterapkan seperti datanya bersifat interval ataupun ratio, datanya berdistribusi normal dan datanya harus homogen. Namun jika data tersebut tidak berdistribusi normal atau normal tetapi tidak homogen, maka uji statistic yang dilakukan adalah uji wilaxco.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

1) Uji normalitas data nilai belajar siswa pada kelas eksperimen kelas IV SDN 2 Gumulungtonggoh.

Uji normalitas data yang merupakan sala satu persyaratan untuk uji T-test dilkukan dengan maksud untuk melihat apakah sample yang berupa nilai akhir pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 2 Gumulungtonggoh, diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Maka dalam hal ini dilakukan uji Chi-kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar yaitu sebagai berikut:

65	65	65	65	65	65	70	70	70	70	70	70	75	75	75	75
75	75	75	75	75	80	80	80	80	85	85	85	90	90	95	

b) Mencari nilai rentang

Diketahui data terbesar yaitu 85, sedangkan data nilai terkecil yaitu 65, maka dapat dihitung nilai R adalah:

R = nilai terbesar – nilai terkecil

= 95 -65

= 30

Jadi, nilai R yang dihasilkan adalah 30

c) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus sebagai berikut:

Diketahui jumlah data (n) pada kelas eksperimen adalah sebanyak 31 siswa maka jika di konvensikan dengan rumus adalah sebagai berikut.

K= 1+3,3 log n

K = 1+ 3,3 log 31

K= 5,92149358965

Banyaknya kelas (K) yang di ambil adalah 6

Mencari nilai panjang kelas, dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{30}{6}$$

$$p = 5$$

Jadi, panjang kelas (P) adalah 5

Membuat tabel tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.6

Tabulasi hasil belajar siswa berupa nilai pada kelas eksperimen

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi^2	f_{xi}	f_{xi}^2
1	65-70	12	67,5	4556,25	810	54.675
2	71-76	9	73,5	5402,25	661,5	48.620,25
3	77-82	4	79,5	6320,25	318	25.281
4	83-88	3	85,5	7310,25	256,5	21.930,75
5	89- 94	2	91,5	8372,25	183	16,744,5
6	95-100	1	97,5	9506,25	97,5	9506,25
Jumlah		31			2.326,5	176.757,75

d) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{\sum fxi}{n} = \frac{2.326,5}{31} = 75,0483870967$$

e) Mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2 - (\sum fx)^2}{n\,(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{31(176.757{,}75) - (2.326{,}5)^2}{31(31-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5.479.490{,}25 - 5.412.602{,}25}{31(30)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{66.888}{930}}$$

$$S = \sqrt{71{,}9225806451}$$

S = 8,48071816800

Jadi nilai simpangan baku adalah 8,48071816800

f) MencariVarian (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n\sum fxi^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

Atau dengan rumus:

Variasi $S^2 = (nilai\ sampling\ baku)^2$

$= (8{,}48071816800)^2$

= 71,9225806450

Jadi nilai variasi pada kelas eksperimen adalah 71,9225806450

Membuat daftar frekuensi dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval

ditambahkan 0,5. Sehingga dapat 64,5; 70,5; 76,5; 82,5; 88,5; 94,5; 100,5

2. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{batas\ kelas - \bar{X}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{64{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{-10{,}548387096}{8{,}48071816800} = -1{,}2438082349$$

$$Z_2 = \frac{70.5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{-4{,}5483870967}{8{,}48071816800} = -0{,}5363209820$$

$$Z_3 = \frac{76{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{1{,}4516129033}{8{,}48071816800} = 0{,}17116627089$$

$$Z_4 = \frac{82{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{7{,}4516129033}{8{,}48071816800} = 0{,}87865352387$$

$$Z_5 = \frac{88{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{13{,}4516129033}{8{,}48071816800} = 1{,}58614077685$$

$$Z_6 = \frac{94{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{19{,}4516129033}{8{,}48071816800} = 2{,}29362802984$$

$$Z_7 = \frac{100{,}5 - 75{,}0483870967}{8{,}48071816800} = \frac{25{,}4516129033}{8{,}48071816800} = 3{,}00111528282$$

3. Mencari luas O-Z dengan tabel kurva normal dari O-Z

Tabel 4.6

Mencari luas O-Z pada kelas eksperimen

Z	Luas O-Z
-1,2438082349	0,0985
-0,5363209820	0,3065
0,17116627089	0,0753
0,87865352387	0,3078
1,58614077685	0,4394

2,29362802984	0,4875
3,00111528282	0,4987

4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambah pada baris berikutnya:

   0,0985 – 0,3065 = -0,208

   0,3065 - 0,0753 = 0,2312

   0,0753 + 0,3078 = 0,3831

   0,4394 – 0,3078 = 0,1316

   0,4875 – 0,4394 = 0,0481

   0,4987 – 0,4875 = 0,0112

5. Mencari frekuensi yang ditambahkan (fe) dengan cara mengalihkan luas setiap kelas interval dengan jumlah responden (n)

Tabel 4.7

Tabel mencari luas frekuensi (fe) kelas eksperimen

No	Kelas interval		N		Fe
1	-0,208	X	31	=	-6,448
2	0,2312	X	31	=	7,1672
3	0,3831	X	31	=	11,8761
4	0,1316	X	31	=	4,0796
5	0,0481	X	31	=	1,4911
6	0,0112	X	31	=	0,3472

6. Mencari Chi-Kuadrat hitung dengan menggunakan rumus yaitu:

Tabel 4.8

Tabel Chi-Kuadrat hitung kelas eksperimen

N0	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fn	(fe-fn)	$(fe-fn)^2$	$\frac{(fe-fn)^2}{fe}$
1	64,5	-1,2438082349	0,0985	-0,208	-6,448	6	-12,448	154,952704	24,031126550
2	70,5	-0,5363209820	0,3065	0,2312	7,1672	6	1,1672	1,9515584	0,27229021096
3	76,5	0,17116627089	0,0753	0,3831	11,8761	9	2,8761	8,27195121	0,69652084522
4	82,5	0,87865352387	0,3078	0,1316	4,0796	4	0,0796	0,00633616	0,00155313266
5	88,5	1,58614077685	0,4394	0,0481	1,4911	3	-1,5089	0,76787921	0,51498363624
6	94,5	2,29362802984	0,4875	0,0112	0,3472	2	-0,5089	0,25897921	0,74590786290
7	100,5	3,00111528282	0,4987			1			
	Jumlah					31			
$k^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(fe-fn)^2}{fe}$									24, 0333578105

7. Membandingkan Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Kuadrat tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

   Taraf kepercayaan $\propto = 0{,}5$

   Dengan derajat kebebasan dk= K-1

   Dk: 31.- 1= 30

   X^2_{tabel} dari taraf kepercayaan 0,05 dan dk 30 adalah 43,77295

   Kriteria pengujian

   Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal

   Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ artinya distrubisi data normal

   Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 24,0333578105 \leq X^2_{tabel} = 43{,}77295$.

dengan demikian, nilai sampel tes hasil belajar siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan uji T-test

2. Uji Normalitas data nilai siswa kelas IV B pada kelas kontrol SDN II Gumulungtonggoh

Uji normalitas data siswa kelas IV B SDN II Gumuungtonggoh pada kelas kontrol. Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk melihat apakah data atau sampel yang berupa nilai hasil belajar atau tes akhir pembelajaran pada kelas kontrol, dimbil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data, dalam hal ini digunakan uji chi kuadrat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah, yaitu:

55	55	55	55	55	55	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
60	60	65	65	65	65	65	65	70	70	70	70	75	75	80	

b. Mencari nilai Rentang (R) dengan rumus:

Diketahui data terbesar yaitu 80, sedangkan data nilai terkecil yaitu 55, maka dapat dihitung nilai R adalah:

R= nilai terbesar –nilai terkecil

R= 80 - 55

= 25

Jadi, nilai R yang dihasilkan adalah 25

c. Mencari banyak kelas (K)

Diketahui jumlah data (n) pada kelas kontrol adalah sebanyak 31 siswa. Maka jika dikonvensikan data rumus adalah sebagai berikut:

K= 1-3,3 log 31

= -3,9214935896

Banyaknya kelas (K) yang diambil adalah 4

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$\text{P} = \frac{25}{4}$$

= 6,25

Jadi, panjang kelas (P) adalah 6,25

e. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan tabel penolong, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabulasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol

No	Kelas interval	F	Xi	Xi2	f.xi	f.xi2
1	55-59	6	57	3.249	342	19.494
2	60-64	12	62	3.844	744	46.128
3	65-69	6	67	4.489	402	26.934
4	70-74	4	72	5.184	288	20.736
5	75-79	2	77	5.929	154	11.858
6	80-84	1	82	6.724	82	6.724
	Jumlah	31			2.012	131.874

f. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$X = \frac{\sum fxi}{n}$$

$$X = \frac{2.012}{31}$$

X =64,90432258064

g. Mencari simpangan baku dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fxi^2 - (\sum fxi^2)}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{31\ (131.874) - (2.012)^2}{31(31-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{39.950}{930}}$$

$S = 6{,}55415816465$

h. Mencari variasi (S^2) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum fxi^2 - (\sum fxi^2)}{n(n-1)}$$

Variasi $S^2 = (nilai\ simpangan\ baku)^2$

= $(6{,}55415816465)^2$

= 42,9569892472

Jadi, nilai variasi pada kelas kontrol adalah 42,9569892472

i. Membuat data frekuuensi dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5. 54,5; 59,5; 64,5; 69,5; 74,5; 79,5; 84;5
2. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{batas\ kelas - \bar{X}}{s}$$

$$Z1 = \frac{54{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = -1{,}5874384350$$

$$Z_2 = \frac{59{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = -0{,}8245639554$$

$$Z_3 = \frac{64{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = -0{,}0616894756$$

$$Z_4 = \frac{69{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = 0{,}70135234428$$

$$Z_5 = \frac{74{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = 1{,}46405948381$$

$$Z_6 = \frac{79{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = 2{,}11399123503$$

$$Z_7 = \frac{84{,}5 - 64{,}90432258064}{6{,}55415816465} = 2{,}98980844328$$

3. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dari O-Z

Tabel 4.10
Tabel mencari luas O-Z pada kelas kontrol

Z	Luas O-Z
-1,5874384350	0,0658
-0,825639554	0,0329
-0.06168947756	0,4761
0,70135234428	0,2823
1,46405948381	0,4207
2,11399123503	0,4985
2,98980844328	0,4985

4. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara menggunakan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua dan seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada barispaling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

   0,0658 – 0,0329 = 0,0329

   0,0329 – 0,4761 = -0,4432

   0,4761 + 0,2823 = 0,7584

   0,4207 – 0,2823 = 0,1384

   0,4834 – 0,4207 = 0,0627

   0,4985 - 0,4834 = 0,0151

Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas setiap kelas interval dengan jumlah responden (n).

Tabel 4.11

Tabel mencari luas frekuensi (fe) pada kelas kontrol

No	Interval kelas		N		Fe
1	0,0329	X	31	=	1,0199
2	0,4432	X	31	=	13,7392
3	0,7584	X	31	=	23,5104
4	0,1384	X	31	=	4,2904
5	0,0627	X	31	=	1,9437
6	0,0151	X	31	=	0,4681
6	0,0545	X	32	=	1,744

5. Mencari chi kuadrat hitung dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.12

Tabel Chi-Kuadrat hitung pada kelas kontrol

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	Fe	Fn	(Fn-fe)	$(fn-fe)^2$	$\frac{(fn-fe)^2}{fe}$
1	54,5	-1,5874384350	0,0658	0,0329	1,0199	6	4,9801	24,80139601	24,3174781939
2	59,5	-0,825639554	0,0329	0,4432	13,7392	12	-1,7392	3,02481664	0,22015959007
3	64,5	-0.06168947756	0,4761	0,7584	23,5104	6	-17,5104	306,61410816	13,0416372396
4	69,5	0,70135234428	0,2823	0,1384	4,2904	4	-0,2904	0,08433216	0,01965601342
5	74,5	1,46405948381	0,4207	0,0627	1,9437	2	0,0563	0,00316969	0,00163075063
6	79,5	2,11399123503	0,4985	0,0151	0,4681	1	0,5319	0,28291761	0,60439566331
7	84,5	2,98980844328	0,4985	0,0545					
Jumlah						31			
$k^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(fe-fn)^2}{fe}$									38,2049574509

6. Membandingkan Chi Kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan ketentunan sebagai berikut:

   Taraf kepercayaan $\propto = 0{,}05$

Dengan derajat kebebasan: dk= k-1=31 -1= 30

X^2_{tabel} Dari taraf kepercayaan 0,05 dan dk 30 adalah 43,77295

Kriteria pengujian

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal (tolak Ho)

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal (terima Ho)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas dapat dilakukan diatas dapat diketahui bahwa $X^2_{hitung} = 38{,}2049574509 \leq X^2_{tabel}$ = 43,77295 dengan demikian, nilai sampel tes hasil belajar siswa kelas IV B SDN II Gumulungtonggoh pada kelas kontrol berdistribusi normal dan penguji hipotesis selanjutnya dilakukan pengujian uji T-test.

b. Uji homogenitas dan Variable

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk menguji apakah data pada kelas kontrol dan eksperimen homogen atau tidak. Dalam hal ini dilakukan dengan membandingkan uji varians terbesar dan variasi terkecil dengan menggunakan tabel F. Analsis ini sebagai patokan dalam analisis selanjutnya. Adapun langah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1). Membandingan varian terbesar dan varian terkecil (menentunkan F_{hitun})

$$F_{hitung} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terecil}$$

$$F_{hitung} = \frac{71{,}9225806450}{42{,}9569892472}$$

$$F_{hitung} = 1{,}6742986608$$

2). Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus:

Db pembilang = n-1 = 31-1 =30

Db penyebut = n-1 = 31-1 =30

taraf kepercayaan 0,05 dan db penyebut dan pembilang 30

3). Kriteria penujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak berhomogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

Berasarkan perhitungn yang terlah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa F_{hitung} =.1,6742986608 $\leq$ F_{tabel} = 2,37 dengan demikian, kedua varian dikatakan homogen sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya pengujian uji T-test.

4) Uji T-test

Uji T-test diunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tentang ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa kelas IV A pada kelas eksperimen dan kelas IV B pada kelas kontrol yaitu hasil tes akhir pembelajaran dari masing-masing kelas. Uji ini dilakukan karena kedua data berdistribusi normal dan homogen. Dengan dilakukan pengujian T-test ini dapat diketahui tingat keberhasilan dari uji coba yang telah lakukan penelitan dan digunakan juga untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh nilai n1 dan n2 jumlah yang sama dan data bersifat homogen. Maka dk = (n1+n2)-2

   Dk = (31+31)-2

   Dk = 62-2

   =60

2. Mencari nilai T_{hitung} :

$$T = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

$$T = \frac{75{,}0483870967 - 64{,}0932258064}{\sqrt{\frac{71{,}9225806450}{31} + \frac{42{,}9569892472}{31}}}$$

$$T = \frac{10{,}9551612903}{\sqrt{2{,}32008324661 + 1{,}38570933055}}$$

$$T = \frac{10{,}9551612903}{\sqrt{3{,}70579257716}}$$

$$T = \frac{10{,}9551612903}{1{,}92504352604}$$

$$T = 5{,}69086420234$$

Jadi, diperoleh nilai T_{hitung} adalah $5{,}69086420234$ langkah selanjutnya yaitu menentukan T_{hitung} dan kemudian perbandingannya.

Keterangan

$\bar{X}1$ = rata-rata nilai kelompok satu

$\overline{x2}$ = rata-rata nilai kelompok dua

nI =jumlah sampel variabel 1

n2 = jumlah sampel variabel 2

dsg =standar deviansi gabungan

3. Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus :

Db = n1+n2-2

= 31 +31-2

= 62-2

= 60

4. Menentukan nilai t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 adalah T_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 dan db 60 adalah 1,671

5. Melakukan uji hipotesis denan kaidah :

(a). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

(b). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari perhitungan uji T-test diatas dapat diperoleh data t_{hitung} sebesar $5{,}69086420234$ dan t_{tabel} adalah 1,671 jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas IV SDN II Gumuluntonggoh tahun pelajaran 2018/2019.

C. Temuan Penelitian

Setelah dilakukan peneltan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data nilai hasil belajar siswa cari masing-masing kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data hasil temuan penelitian

No	Kelas eksperimen Xi	Kelas kontrol X2	Keterangan
1	65	60	
2	75	55	
3	70	65	
4	70	70	
5	65	60	
6	75	75	
7	65	60	
8	65	70	
9	75	70	
10	75	75	
11	80	55	
12	70	70	
13	65	55	
14	75	65	
15	90	60	
16	70	55	
17	85	60	
18	65	60	
19	85	60	
20	75	65	
21	70	60	
22	75	60	
23	75	55	
24	80	65	
25	70	60	
26	95	60	
27	90	55	
28	80	60	
29	85	65	
30	80	70	
31	75	65	
Jumlah	2335	1950	

Rata-Rata	75,3225806451	62,9032258064	
S	8,48071816800	6,55415816465	
S^2	71,9225806450	42,9569892472	
N	31	31	
Normalitas	X^2_{hitung} $= 24,0333578105$ $\leq X^2_{tabel} = 43,77295$	$X^2_{hitung} =$ $38,2049574509 \leq$ X^2_{tabel} = 43,77295	Normal
Homogenitas	F_{hitung} =.1,6742986608 $\leq$ F_{tabel} = 2,37		Homogen
Nilai T-test	t_{hitung} sebesar 5,69086420234 dan t_{tabel} adalah 1,671		Ho ditolak Artinya terdapat perbedaan

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas yang sudah dilakukan oleh penelitian pada SDN 2 Gumulungtongoh terhadap penerapan strategi pembelajaran *Modeling the way* dalam meninkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan *Modeling The Way* yang dilakukan didasarkan pada karakteristik siswa, disesuaikan dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini yang memudahkan siswa memperoleh hasil belajar mereka meningkatkan secara signifikan, terlihat dari nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 62,9032258064 dan nilai rata-rata pada kelas eksperimen meninkatkan dengan perolehan rata-rata yaitu 75,3225806451

Terlihat dari hasil penelitan T-test yang telah lakukaan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitan yang diajukan dalam penelitian ini tentang ada atau tidak adanya perbedaan antara dua sampel yaitu hasil tes akhir belajar siswa kelas kontrol dan kelas ekspermen. Diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,69086420234 dan t_{tabel} 1,671 jika dibandingkan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sinifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa kelas IV SDN II Gumulungtonggoh tahun 2018/2019.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi pembelajaran *Modeling The Way* merupakan suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk atau dibuat supaya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa untuk memahami materi lebih mendalam dan melatih kerjasaam. Strategi pembelajaran yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar bagi siswa. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajarilah yang dapat merubahan tingkah laku yang dicapai siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa diakhir pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan materi pembelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis dan komparatif(parametrik) dengan menggunakan rumus uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji T tes. Analisis tersebut digunakan untuk menguji seberapa efektivitas variabel X (strategi pembelajaran *Modeling The Way*) tersebut Variabel Y (hasil belajar) yang didapatkan melalui tes di akhir pembelajaran kepada 62 siswa yakni 31 siswa di kelas eksperimen (VA) dengan menggunakan model pembelajaran *Modeling The Way* dan 31 siswa di kelas kontrol (VB) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Modeling The Way*. Dan setelah melakukan pengujian efektivitas variabel X terhadap variabel Y, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen di peroleh nilai terbesar yaitu 85 dan nilai terkecil yaitu 65 berasarkan hasil perhitungan skor ideal maka hasil nilai seluruh siswa kelas eksperimen SDN 2 Gumulungtonggoh termasuk dalam katagori tertinggi dari 31 siswa, dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 2335 dan nilai rata-rata siswa yaitu 75,3225806451, itu artinya hasil belajar sesudah menggunkan strategi pembelajaran *Modeling The Way* pada kelas eksperimen SDN 2 Gumulungtonggoh meningkat dan tergolong pada katagori tertinggi.
2. Hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai terbesar yaitu 80 dan nilai terkecil 60, berdasarkan perhitungan skor ideal hasil belajar siswa kelas kontrol SDN 2 Gumulungtonggoh termasuk dalam katagori tinggi, sedangkan kelas eksperimen siswa termasuk kedalam katagori sedang dari jumlah 31 siswa. Jumlah keseluruhan skor pada kelas kontrol adalah 1950, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 62,9032258064 dengan demikian, hasil belajar pada siswa kelas kontrol SDN 2 Gumulungtonggoh tergolong sedang.
3. Hasil analisis parametik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen (menggunkan strateg pebelajaran *Modeling The Way*) dan pada kelas kontrol (menggunakan metode ceramah). Dibuktikan dengan hasil uji komparatif dengan menggunakan uji T-tes dan hasil uji T-tes diperoleh 5,69086420234 adalah 1,671 jika dibandingkan ternyata $t_{hitumg} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian maka artinya terdapat

perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan sala Strategi pembelajaran yaitu Strategi pembelajaran Modeling The Way yang mana strategi pembelajaran tersebut adalah salah satu dari banyaknya strategi pembelajaran yang ada. Berdasarkan pembahasan kesimpulan, dan impilkasi diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran sekolah dan guru

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan hasil belajar yang berguna bagi keberhasilan siswa baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru agar berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama menerapkan suatu strategi pembelajaran, terutama penerapkan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswanya. Sehingga siswa termontivasi dalam belajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran lainya guna memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas dan menginspirasi para peneliti berikutnya.

Lampiran

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item
Hasil Belajar penggolongan hewan berdasarkan makanannya	1. Mengidentifikasi jenis makanan pada hewan 2. Mengidentifikasi hewan pemakan tumbuhan dan pemakan hewan 3. Menggolongkan hewan yang termasuk herbivora, karnivora, omnivora dan insektivora	4 2 6	1,2,3,7 11,12,16,17, 18,19,20 4,5,6,8,9,10 13,14,15

RIWAYAT HIDUP

Imas Maesaroh adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan seorang ayah **Kosim** dan ibu **Ocih**, penulis dilahirkan di Cirebon Jawa Barat, pada tanggal 24 Juli 1995, anak ke 3 dari 7 bersaudara. Penulis beragama Islam dan beralamat di Dusun Pakuwon Rt. 001 Rw. 001 Desa Gumulungtonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon.

Penulis memulai pendidikan di SD Negri 2 Gumulungtonggoh kecamatan Greged Kabupaten Cirebon pada tahun 2002-2008, melanjutkan pendidikan menengah pertama di Mts Nurul Huda Munjul pada tahun 2008-2011, dan pendidikan sekolah menengah atas di MA- Nurul Huda Munjul pada tahun 2011-2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidai'yah di perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (STAI BBC) yang sekarang menjadi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) jurusan Pendidika Madrasah Ibtidai'yah melalui Tes jalur Mandiri. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah Pengabdian Mahasiswa (KPM) di Desa Gempol Kabupaten Cirebon pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 2 Sindang Kasih Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Cirebon, Februari 2019

Penulis